

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tahun 2021, Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim, memberikan pengumuman bahwa Ujian Nasional (UN) akan diubah menjadi Asesmen Nasional (AN). Asesmen Nasional merupakan Kebijakan Merdeka Belajar yang dihasilkan oleh guru dan pemangku kepentingan lainnya melalui kesepakatan bersama (Sari et al., 2021 hlm. 215). Asesmen Nasional diterapkan, untuk mengukur kompetensi peserta didik secara luas dan mendasar pada semua situasi. Kompetensi luas dan mendasar ini, dibangun melalui materi lintas mata pelajaran yang dipelajari oleh semua peserta didik. Pelaksanaan Asesmen Nasional berlangsung pada semua jenjang yaitu kelas V, VIII, dan XI. Kompetensi pengetahuan yang diukur kepada semua peserta didik adalah literasi membaca dan numerasi yang disebut sebagai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) (Kemendikbud, 2020 hlm. 6).

Asesmen Kompetensi Minimum merupakan penilaian yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas diri yang diperlukan oleh semua peserta didik sehingga dapat berpartisipasi positif pada lingkungan masyarakat. Penilaian pada AKM dilakukan secara mendalam tidak hanya sekedar konten, tetapi terdapat penguasaan konteks dan proses kognitif. AKM ini mengacu pada kemampuan literasi membaca dan numerasi, yang mencakup keterampilan memilah informasi, berpikir logis-sistematis, dan bernalar dengan menggunakan konsep dari pengetahuan yang sudah peserta didik kuasai. Pada soal AKM terdapat beragam konten dan konteks yang diharapkan mampu diselesaikan oleh peserta didik. (Kemendikbud, 2020b hlm. 7).

Dalam AKM terdapat literasi membaca yang digunakan peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan yang diperoleh dari sebuah wacana, dan dapat meningkatkan suatu keterampilan dalam hidupnya. Hasil dari studi PISA

menyatakan bahwa keterampilan membaca dilihat dari pembaca akan memperoleh tiga keterampilan utama, yaitu (1) terampil dalam mencari dan menemukan sebuah informasi dari wacana, (2) terampil dalam mengembangkan sebuah makna yang diperoleh, (3) terampil melakukan refleksi terhadap isi sebuah wacana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Chairunnisa, 2018 hlm 750). Selanjutnya pada literasi numerasi, memberikan kemampuan pada pengetahuan untuk (1) menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang memiliki keterkaitan dengan matematika, (2) menganalisis sebuah informasi pada sebuah tabel, bagan atau grafik yang dilanjutkan dengan pengambilan keputusan (Resti & Kresnawati, 2020 hlm. 671).

Dengan adanya pelaksanaan AKM, berdasarkan pada studi lapangan yang dilakukan bahwa peserta didik memiliki masalah yaitu ketakutan untuk mengikuti AKM karena dirasa sangat sulit dan takut mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan keinginan. Masalah lain yang ditemui oleh peserta didik yaitu dalam hal memahami masalah, merepresentasikan masalah kedalam bentuk matematika dan membangun strategi penyelesaian. Maka dari itu, diperlukan bahan ajar yang sesuai dengan AKM. Bahan ajar yang sesuai dengan AKM yaitu berisi aktivitas yang kontekstual, dapat dilakukan peserta didik yang didampingi oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya dari rumah, dan akan membantu peserta didik mencapai kemampuan literasi membaca dan numerasi pada berbagai mata pelajaran. (Mahmud & Pratiwi, 2019 hlm. 85).

Bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang disusun secara sistematis sesuai dengan kurikulum yang berlaku, untuk dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik (Hernawan et al., 2012 hlm. 3). Menurut Daryanto dan Dwicahyono dalam (Weriyanti et al., 2020 hlm. 478), menerangkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi tertulis ataupun tidak tertulis yang disusun secara sistematis, bertujuan untuk menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Bahan ajar memiliki beragam jenis, ada yang di cetak seperti buku pelajaran, modul, lembar kerja peserta didik, *handout* dan brosur, lalu bahan ajar *non* cetak seperti audio, TV dan video interaktif.

Bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri adalah modul. Modul memuat isi paling tidak mengenai segala komponen dasar seperti pembuka, bagian inti dan bagian akhir (Nurdyansyah & Mutala'liah, 2015 hlm. 6). Dinas Pendidikan Kota Bandung dengan guru-guru terkait menerbitkan modul AKI BAGI (Aktif Kolaboratif Integratif Berkarakter Bandung Masagi) yang mengedepankan pada pendidikan karakter peserta didik, yang tujuan pembelajarannya tidak difokuskan pada pencapaian kompetensi pengetahuan, tetapi membekali peserta didik dengan kecakapan hidup dan memberikan rasa aman saat melakukan kegiatan Belajar Dari Rumah (Widianingsih et al., 2021 hlm. 3 dan 4).

Jika dalam pembelajaran dengan menggunakan modul AKI BAGI ini dapat melatih atau sesuai dengan kemampuan literasi membaca dan numerasi, maka peserta didik dapat mencapai level cakap atau mahir saat pelaksanaan AKM. Namun jika pembelajaran dengan menggunakan modul AKI BAGI ini tidak dapat melatih atau tidak sesuai dengan kemampuan literasi membaca dan numerasi maka peserta didik tidak akan mencapai level cakap atau mahir. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian yang dapat memberikan pembelajaran mengenai literasi membaca dan numerasi sehingga peserta didik tidak akan merasa takut dalam pelaksanaan AKM (Kemendikbud, 2020b hlm. 36).

Peserta didik yang dihadapkan dengan pelaksanaan AKM yang menuntut untuk bisa memilah informasi, berpikir logis-sistematis serta bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari. Namun berdasarkan hasil studi lapangan, peserta didik merasa takut dan sulit untuk mendapatkan nilai yang diharapkan saat pelaksanaan AKM nanti. Oleh karena itu perlu dilakukannya analisis kesesuaian terhadap modul AKI BAGI yang digunakan peserta didik sebagai bahan ajar dalam pelaksanaan AKM. Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Kesesuaian Modul AKI BAGI dengan Kemampuan Literasi Membaca Dan Numerasi Menggunakan Instrumen AKM”**.

Sri Nurhayati, 2021

ANALISIS KESESUAIAN MODUL AKI BAGI DENGAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA DAN NUMERASI MENGGUNAKAN INSTRUMEN AKM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tidak semua tema akan diteliti karena keterbatasan pencarian modul AKI BAGI, waktu, teori dan tenaga. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan permasalahan pada modul AKI BAGI kelas V SD/MI pada tema 6 Panas dan Perpindahannya serta tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan. Modul AKI BAGI tersebut dipilih karena untuk tema selanjutnya yaitu 8 dan 9 pada semester 2 masih dalam proses pembuatan. Lalu pada tema 6 dan 7 sudah dilaksanakan pembelajarannya kepada peserta didik, hal itu memudahkan peneliti dalam mendapatkan data dan informasi mengenai isi modul tersebut. Selanjutnya, pada tema 6 dan 7 juga dirasa memang sangat berkaitan dengan kegiatan literasi membaca dibandingkan dengan tema 1, 2, 3, 4 dan 5.

1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dikembangkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimanakah tingkat kesesuaian modul AKI BAGI pada tema 6 dan 7 dengan kemampuan literasi membaca menggunakan instrumen AKM?
- 1.3.2 Bagaimanakah tingkat kesesuaian modul AKI BAGI pada tema 6 dan 7 dengan kemampuan numerasi menggunakan instrumen AKM?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Mengetahui tingkat kesesuaian modul AKI BAGI pada tema 6 dan 7 dengan kemampuan literasi membaca menggunakan instrumen AKM.
- 1.4.2 Mengetahui tingkat kesesuaian modul AKI BAGI pada tema 6 dan 7 dengan kemampuan numerasi menggunakan instrumen AKM.

1.5. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaatnya adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis pada penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan bahan ajar, khususnya dalam pembuatan modul dan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai analisis modul AKI BAGI kelas V SD/MI pada tema 6 dan 7.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap penggunaan modul AKI BAGI.

1.5.2.2 Bagi Guru

Diharapkan setiap guru dapat mengetahui tingkat kesesuaian modul AKI BAGI sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Selain itu, dalam merancang pembelajaran guru akan merasa lebih percaya diri sehingga pembelajaran terlaksana lebih inovatif dan variatif.

1.5.2.3 Bagi Peserta Didik

Peserta didik menjadi lebih semangat dan meningkatnya intensitas kemampuan literasi membaca dan numerasi bagi mereka.

1.5.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjawab permasalahan yang diteliti dan menambah pengalaman dalam menganalisis kesesuaian modul AKI BAGI kelas V SD/MI pada tema 6 dan 7 dengan kemampuan literasi membaca dan numerasi menggunakan instrumen AKM.

1.5.2.5 Bagi Dinas Pendidikan Kota Bandung

Modul AKI BAGI pada penelitian ini mampu direkomendasikan untuk semua sekolah dasar di Jawa Barat sebagai modul penunjang dalam kegiatan Belajar Dari Rumah.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini memuat lima bab, yaitu :

- 1.6.1 Bab I pendahuluan, yang berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- 1.6.2 Bab II kajian pustaka, yang berisi konsep-konsep, teori-teori yang mendukung penelitian, yaitu tentang modul AKI BAGI, AKM dan penelitian terdahulu.
- 1.6.3 Bab III metode penelitian, yang berisi desain penelitian, sumber data penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, tahap pengolahan data dan keabsahan data.
- 1.6.4 Bab IV temuan dan pembahasan, yang terdiri atas temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
- 1.6.5 Bab V simpulan dan rekomendasi, yang berisi kesimpulan dari hasil pembahasan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

